

PROGRAM PEMBERANTASAN SARANG NYAMUK (PSN) 3M PLUS DENGAN GERAKAN SATU RUMAH SATU JUMANTIK DI KECAMATAN INGIN JAYA ACEH BESAR

3M Plus Mosquito Nest Eradication Program With One House One Jumantik Movement in the Village Ingin Jaya District Aceh Besar Regency

Sofia¹, Wiwit Aditama², Kartini³, Junaidi⁴

^{1,2,3,4}, Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Aceh, Jl. Soekarno-Hatta, Lampeuneurut, Aceh Besar 23352, Indonesia.

*Correspondence: sofia_sya2@yahoo.co.id

Received: 12/09/2023

Accepted: 05/10/2023

Published online: 20/03/2023

ABSTRAK

Demam Berdarah Dengue (DBD) masih menjadi salah satu penyakit yang endemis dimasyarakat, upaya memotivasi masyarakat untuk melaksanakan 3M Plus terus dilakukan pemerintah melalui kerjasama lintas program dan lintas sektor termasuk tokoh masyarakat dan swasta. Musim hujan, adanya tampungan air dan kurangnya kesadaran masyarakat dalam memperhatikan jentik nyamuk menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya DBD. Tujuan kegiatan adalah mengimplementasikan program PSN 3M Plus serta membentuk gerakan satu rumah satu jumantik. Sasaran adalah ibu rumah tangga dan remaja putri di Desa Dham Pulo kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar sejumlah 112 rumah. Kegiatan dilakukan mulai bulan Juni hingga September 2021. Metode pengabdian dilakukan dengan survey keberadaan jentik, penyuluhan, PSN, dan evaluasi. Hasil survey lanjutan didapatkan indeks ABJ 88% indeks ini masih dibawah target bebas jentik, nilai HI= 11 dan CI= 13,6 dengan tingkat kepadatan sedang. Dari hasil evaluasi diketahui ada peningkatan tingkat kebersihan lingkungan rumah setelah dilakukan penyuluhan dan penetapan penanggung jawab jumantik disetiap rumah. Perlu dilakukan observasi secara berulang untuk mengetahui tingkat kepatuhan masyarakat tetap konsisten dalam memantau keberadaan jentik di lingkungan rumahnya sehingga angka bebas jentik tercapai.

Kata Kunci: Jumantik, PSN, DBD

ABSTRACT

Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) is still an endemic disease in society, efforts to motivate the public to implement 3M Plus continue to be carried out by the government through cross-program and cross-sector collaboration including community and private figures. Rainy season, indeed Water storage and lack of public awareness in paying attention to mosquito larvae are one of the factors causing the occurrence of dengue fever. The aim of the activity is implement PSN 3M Plus program and forming the one house one jumantik movement. The targets are housewives and young women in Dham Pulo Village, Want Jaya District, Aceh Besar Regency, numbering 112 houses. Activities are carried out from June to September 2021. The service method is carried out by surveying the presence of larvae, counseling, PSN, and evaluation. The results of the follow-up survey showed that the ABJ index was 88%, this index was still below the larva-free target, HI = 11 and CI = 13.6 with a medium density level. From the evaluation results, it was found that there was an increase in the level of cleanliness of the home environment after counseling was carried out and the appointment of a person responsible for jumantik in each home. It is necessary to carry out repeated observations to determine the level of community compliance to remain consistent in monitoring the presence of larvae in their home environment so that the larva-free rate is achieved.

Keywords: Jumantik, PSN, DHF



PENDAHULUAN

Penyakit berbasis lingkungan masih merupakan masalah kesehatan masyarakat sampai saat ini. Salah satu penyakit yang disebabkan oleh kondisi sanitasi lingkungan yang tidak memenuhi syarat kesehatan adalah penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD).¹

Upaya memotivasi masyarakat untuk melaksanakan 3M secara terus menerus telah dilakukan Pemerintah melalui kerjasama lintas program dan lintas sektor termasuk tokoh masyarakat dan swasta. Namun demikian penyakit ini masih terus endemis dan angka kesakitan cenderung meningkat di berbagai daerah.²

Data kementerian Kesehatan Republik Indonesia tercatat kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) di Indonesia dalam satu tahun hingga akhir Desember 2020 terdapat 95.893 kasus dengan 661 kasus kematian. Total kasus DBD sendiri tersebar di 472 kabupaten/kota di 34 provinsi, dengan kematian akibat demam berdarah dengue dilaporkan dari 219 kabupaten/kota.²

Sementara di Aceh sejak Januari 2020 jumlah penderita DBD sebanyak 179 kasus. Kepala Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Dinkes Aceh Dr. Iman Murahman, menurutnya musim hujan menjadi faktor utama terkenanya demam berdarah, hal ini dikarenakan banyaknya tampungan air dan kurangnya kesadaran masyarakat dalam memperhatikan jentik nyamuk, dr. Iman juga mengarahkan agar masyarakat melaksanakan gerakan 3M Plus serta menggalakan satu rumah satu pemantau jentik.³ Karenanya memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang faktor risiko terjadinya DBD dan bagaimana melakukan pencegahan sangatlah penting. Untuk itu Dosen di Jurusan Kesehatan Lingkungan menganggap perlu memberikan penyuluhan dan cara pemberantasan terhadap vector penular DBD tersebut.

Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah mengimplementasikan program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) serta membentuk gerakan satu rumah satu pemantau jentik.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat oleh dosen Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Aceh dilaksanakan dalam bentuk: penyuluhan, penetapan jumantik, survey keberadaan jentik dan kegiatan pemberantasan sarang nyamuk (PSN). Selanjutnya dilakukan evaluasi terhadap keberadaan jentik di setiap rumah tangga.

Sasaran kegiatan penyuluhan adalah ibu rumah tangga dan remaja putri, sedangkan sasaran PSN adalah semua rumah di Gampong Dham Pulo Kecamatan Ingin Jaya kab. Aceh Besar

Tahapan pelaksanaan kegiatan terdiri dari meliputi:

1. Survey Jentik : survey pemeriksaan jentik dilakukan beberapa tahap;
 - a. Tahap awal sebelum penyuluhan dan pembentukan gerakan satu rumah satu jumantik. Rumah yang disurvei diambil secara acak.
 - b. Tahap lanjut dilakukan survey pemeriksaan jentik setelah pelaksanaan penyuluhan dan pembentukan gerakan satu rumah satu jumantik. Pada tahap ini survey dilakukan 2-4 kali dengan rentang waktu per15 sampai 30 hari.
 - c. Survey dilakukan oleh tim pengabmas (dosen dan mahasiswa) yang dibantu oleh jumantik rumah.
2. Penyuluhan: memberikan pemahaman dan peningkatan pengetahuan tentang pemberantasan sarang nyamuk penyebab DBD menggunakan alat bantu leaflet dan brosur.⁴
3. Pembentukan Jumantik: membentuk gerakan satu rumah satu jumantik, dengan ini diharapkan masyarakat bertanggung jawab sendiri terhadap kondisi lingkungan rumahnya serta mengawasi keberadaan jentik di tempat-tempat yang berpotensi untuk perkembangbiakan nyamuk nyamuk di lingkungan rumahnya.
4. PSN : menggerakkan masyarakat dan melakukan gerakan 3M Plus di setiap rumah. Kegiatan dilakukan oleh masyarakat sendiri denganmembersihkan tempat-tempat penampungan air sekurang-kurangnya seminggu sekali, ditambah dengan plusnya

menanam tanaman pengusir nyamuk di rumah masing-masing dan tempat umum.

5. Evaluasi: melakukan pemantauan dengan survey keberadaan jentik dan mengawasi kondisi lingkungan yang berpotensi pada perindukan nyamuk.

Indikator capaian yang terukur di setiap tahapan adalah:

1. Untuk survey diketahuinya Angka Bebas Jentik (ABJ), *House Index (HI)*, dan *Container Index (CI)* sebelum dan sesudah pembentukan gerakan satu rumah satu jumantik.
2. Untuk Penyuluhan tentang DBD
Dapat terukurnya pemahaman masyarakat tentang penyakit DBD dan cara pemberantasan sarang nyamuk penyebab DBD
3. Untuk Gerakan jumantik
Terbentuknya penanggung jawab juru pemantau jentik disetiap rumah /keluarga (gerakan satu rumah satu jumantik) yang disahkan dengan Surat Keputusan (SK) Keuchik Gampong Dham Pulo Kecamatan Ingin Jaya Kab. Aceh Besar.
4. Untuk PSN
Penilaian tingkat kebersihan lingkungan rumah dengan mengobservasi ada tidaknya keberadaan tempat-tempat perindukan nyamuk.
5. Evaluasi : melaporkan tingkat keberhasilan kegiatan yang dilakukan, index ABJ > 95% yang dihitung dengan :

$ABJ = \frac{\text{Jumlah rumah atau bangunan negatif jentik}}{\text{Jumlah seluruh rumah diperiksa}} \times 100\%$

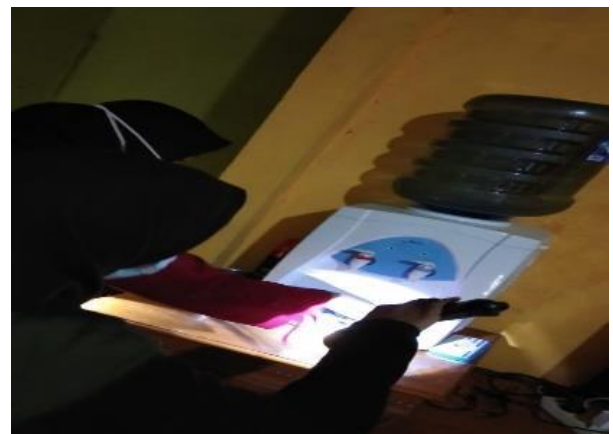
Diketahui nilai *House Index (HI)*, dan *Container Index (CI)* sehingga diketahui tingkat kepadatan jentik nyamuk.¹⁵

HASIL DAN DISKUSI

Survey Awal Keberadaan Jentik

Survey awal dilaksanakan sebelum kegiatan penyuluhan dan pembentukan gerakan satu rumah satu jumantik pada tanggal 12 Agustus 2021 setelah adanya persetujuan dari perangkat desa. Survey dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat dengan petugas

jumantik 3 orang mahasiswa. Survey dilakukan pada 29 rumah (8 rumah positif jentik) dengan jumlah container yang diperiksa sebanyak 52 (11 container positif jentik). Hasil survey awal diketahui nilai Angka Bebas Jentik masih rendah yaitu 72 % dari indikator seharusnya > 95%. Sedangkan untuk nilai HI dan CI masing-masing 27,6 dan 21.



Gambar 1. Survey keberadaan jentik di dalam dan luar rumah pada tempat-tempat penampungan air

Kegiatan Penyuluhan dan Pembentukan Gerakan Satu Rumah Satu Jumantik

Pada saat kegiatan penyuluhan diharapkan semua warga perwakilan dari masing-masing rumah dapat hadir, namun karena kondisi masih masa pandemi covid-19 dan berlaku PPKM (pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat) maka hanya sebagian masyarakat yang dapat hadir secara sukarela dengan penerapan protokol kesehatan pencegahan covid. Masyarakat yang tidak hadir tetap mendapat informasi penyuluhan

secara door to door pada saat survey dilakukan. Terlihat keaktifan dan antusias peserta yang hadir pada saat penyuluhan dengan banyak bertanya, berdiskusi bersama. Metode penyuluhan diberikan dengan ceramah, diskusi, tanya jawab disertai alat bantu peraga leaflet, brosur dan materi dalam bentuk power point (PPT). Setelah penyuluhan berlangsung di buat kesepakatan untuk pembentukan gerakan satu rumah satu jumantik, dengan penetapan melalui SK Keuchik Gampong Dham Pulo kec. Ingin Jaya Kab. Aceh Besar.⁶

Tokoh masyarakat berpengaruh dalam menggerakkan masyarakat luas seperti dalam upaya pengendalian DBD, masyarakat umum lebih mudah menerima apa yang dijelaskan oleh tokoh panutannya. Oleh karenanya perlu kerja sama dalam menggerakkan masyarakat melakukan PSN DBD secara rutin dan berkesinambungan sehingga resiko penularan DBD dapat dikurangi.^{7,8}



Gambar 2. Pelaksanaan penyuluhan dan pembentukan jumantik

Kegiatan PSN

Kegiatan PSN melibatkan masyarakat gampong sendiri, kegiatan dilakukan pada lingkungan rumah masing-masing dan juga tempat ibadah dengan melakukan pembersihan sarang nyamuk. Selain membersihkan tempat-tempat penampungan air, masyarakat juga menanam tanaman pengusir nyamuk seperti serei wangi, bunga taik ayam, daun pandan dan juga lavender.⁹

Evaluasi

Survey lanjutan dilaksanakan setelah kegiatan penyuluhan dan pembentukan gerakan satu rumah satu jumantik dilakukan tepatnya pada tanggal 28 Agustus 2021. Cakupan rumah yang disurvei sebanyak 33 rumah (ditemukan 4 rumah positif jentik) dengan jumlah container yang diperiksa sebanyak 47 (9 container positif jentik). Nilai *House index* sebesar 12, nilai *Container index* sebesar 14,9 dengan Angka Bebas Jentik (ABJ) 87,9%.

Evaluasi selanjutnya dilakukan pada tanggal 18 September 2021. Jumlah rumah yang disurvei sebanyak 53 rumah (6 rumah ditemukan jentik) dan container yang diperiksa sebanyak 66 (9 container didapati ada jentik). Nilai *House index* sebesar 10, nilai *Container index* sebesar 13,6 dengan Angka Bebas Jentik (ABJ) 88 %.

KESIMPULAN

Mencermati dari ukuran kepadatan jentik nyamuk atau *Density Figure (DF)*, maka saat ini tingkat kepadatan jentik nyamuk di gampong Dham Pulo berada pada tingkatan *Density Figure(DF)* 3-4 dengan kategori kepadatan sedang

REKOMENDASI

Perlu dilakukan observasi secara berulang untuk mengetahui tingkat kepatuhan masyarakat tetap konsisten dalam memantau keberadaan jentik di lingkungan rumahnya sehingga angka bebas jentik tercapai. Tetap berkomitmen menjaga kebersihan lingkungan dan meniadakan tempat-tempat yang berpotensi sebagai tempat

perindukan nyamuk penyebab DBD. Perlu peran serta instansi terkait untuk mengawasi dan mendampingi program yang sudah diterapkan oleh masyarakat sehingga dapat memotivasi semangat dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sofia, Suhartono NE. Hubungan Kondisi Lingkungan Rumah dan Perilaku Keluarga dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue Di Kabupaten Aceh Besar. *J Kesehat Lingkung Indones*. 2014;13(1).
2. Depkes RI. *Pencegahan Dan Pemberantasan DBD Di Indonesia*. Direktorat Jendral Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan; 2015.
3. Berita harian liputan 6. kasus dbd di indonesia sepanjang 2020. <https://www.liputan6.com/health/read/4425271/kemenkes-ada-95893-kasus-dbd-di-indonesia-sepanjang-2020>. Published 2021.
4. Zulfikar, Aditama W, Budi Arianto, Khairunissa, Arnida Sari. Deteksi Boraks Dari Bahan Alami Ekstrak Kunyit Dan Penyuluhan Pada Ibu-Ibu Di Desa Sumber Jaya Kecamatan Timang Gajah Bener Meriah. *JEUMPA J Pengabdian Kpd Masy*. 2022;1(1). doi:10.30867/jeumpa.v1i1.74
5. Asosiasi Pendidikan Tinggi Kesehatan Lingkungan Indonesia. *Kesehatan Lingkungan Teori Dan Aplikasi*. Penerbit buku kedokteran EGC; 2019.
6. Made Hegard Sukmawati N, Eka Pratiwi A, Gede Pradnyawati L. Pelatihan Kader Jumantik dalam Pemanfaatan Aplikasi Epicollect untuk Pemantauan Jentik Berkala. *Warmadewa Minesterium Med J*/. 2022;1(2):33-38.
7. Bahtiar Y. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tokoh Masyarakat Dengan Perannya Dalam Pengendalian Demam Berdarah di Wilayah Puskesmas Kawalu Kota Tasikmalaya. *E-Journal Litbang Depkes*. 2012;4(2):12-20.
8. Adnan AB, Siswani S. Peran Kader Jumantik Terhadap Perilaku Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue (Dbd) Di Wilayah Kerja Kelurahan Tebet Timur Tahun 2019. *J Untuk Masy Sehat*. 2019;3(2):1-7.
9. Panungkelan MS, Pinontoan OR, Joseph WBS, Kesehatan F, Universitas M, Ratulangi S. Hubungan Antara Peran Kader Jumantik Dengan Perilaku Keluarga Dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk Dbd Di Kelurahan Tingkulu Kecamatan Wanea Kota Manado. *Kesmas*. 2020;9(4):1-6.